

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengembangkan potensi budi pekerti, keterampilan, perubahan tingkah laku, dan spiritual keagamaan pada siswa agar menjadi lebih baik dengan melalui proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran ada komponen yaitu guru mengajar dan siswa belajar, yang dimana anak akan menerima informasi dari apa yang sudah diajarkan guru. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sekolah tergantung pada peran guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru penting melakukan persiapan pembelajaran dari perencanaan sampai dengan evaluasi, yang mengacu pada tujuan, materi, serta penilaian siswa. Kreativitas guru dan keberanian untuk melakukan inovasi dalam mengelola suatu pembelajaran juga sebuah keharusan. Akan tetapi, persiapan yang maksimal belum tentu menghasilkan pembelajaran yang optimal, karena ada beberapa faktor yaitu konsentrasi siswa yang belum terfokus pada pembelajaran.

Kadar motivasi, konsentrasi dan usaha siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya suasana belajar. Suasana belajar yang kurang bervariasi akan menimbulkan kejenuhan atau membosankan pada siswa dan akan menimbulkan keletihan. Kebanyakan

siswa sekarang kurang memperhatikan gurunya dalam mengajar, ada siswa yang bergurau dengan temannya, ada siswa yang mengantuk, dan ada juga siswa yang mau memperhatikan gurunya. Ada dua faktor yang menyebabkan siswa tidak fokus pelajaran yaitu guru yang di dalam mengajar masih monoton, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan, bisa juga dari siswanya sendiri yang berbeda-beda karakteristik dan *mood* yang bisa berubah setiap saat.

Masih banyak juga kasus di dalam pembelajaran, dimana ketika siswa tidak terfokus pada pelajaran, dan upaya yang dilakukan guru adalah dengan meninggikan suara atau memukul-mukul meja. Solusi seperti itu malah akan memperparah suasana pembelajaran. Siswa akan merasa ketakutan dan tidak senang, kalau siswa merasa tidak senang, maka mereka akan mencari kesenangan dengan bermain bersama temannya. Sebaliknya jika siswa itu senang, maka dia akan aktif pada pembelajaran. Tidak heran masih banyak siswa yang hasil belajarnya menurun, karena mereka tidak menyerap pelajaran yang diajarkan dengan baik. Suasana belajar mengajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat, malah cenderung akan disenangi oleh siswa menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran.¹

Suatu pembelajaran tentunya diperlukan suasana belajar yang menyenangkan untuk menciptakan belajar mengajar yang aktif. Proses pembelajaran yang menyenangkan juga dapat membuat siswa mudah menerima pelajaran tanpa paksaan dan tekanan. Kurang terciptanya suasana

¹ Siti Suprihatin, "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no. 1 (2015): 73–82.

kelas yang menyenangkan dan kegembiraan akan menyebabkan rendahnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dampak pada proses pembelajaran yang menjenuhkan seperti itu menjadi salah satu faktor rendahnya hasil belajar siswa, membuat pemahaman siswa hanya sebatas hafalan, bukan pengalaman belajar.

Guru dalam menanggapi kesulitan belajar mengajar di dalam kelas diperlukan suatu teknik pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan siswa dan memusatkan perhatiannya saat pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran perlu dilakukan kegiatan yang menumbuhkan semangat belajar bagi siswa. Agar proses pembelajaran menjadi lebih baik, maka salah satu teknik pembelajaran yang dapat dilakukan yaitu *ice breaking*.

Ice breaking adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan motivasi serta semangat belajar, yang dimana kegiatan ini dilakukan agar mengurangi kejenuhan di dalam kelas, sehingga siswa merasa nyaman, semangat, dan berkonsentrasi saat proses belajar mengajar dimulai. *Ice breaking* dapat dilakukan dengan cara permainan, bernyanyi, bertepuk tangan, yel-yel.

Tujuan utama dari *ice breaking* adalah untuk mengubah suasana belajar menjadi menyenangkan dan berkonsentrasi agar mencapai proses belajar mengajar yang lebih baik. Jika proses pembelajarannya menyenangkan maka siswa itu akan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi sangat diperlukan dan menentukan suatu keberhasilan seorang siswa. Dimana

jika siswa itu termotivasi akan suatu hal, maka minat dan perhatiannya akan terfokus pada pembelajaran.

Penerapan *ice breaking* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Pada kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tujuannya memberikan *ice breaking* adalah untuk mengembalikan lagi konsentrasi siswa yang sudah mulai menurun.²

Peristiwa jenuh ini kalau dialami seseorang siswa yang sedang dalam proses belajar dapat membuat siswa tersebut merasa telah menyia-nyiakan usaha belajarnya. Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa.

Menurut persepektif *Neurosains*, di dalam otak terdapat sistem memori atau sistem akal manusia menyimpan informasi. Dengan sistem akal yang dimilikinya, manusia dapat belajar dengan cara menyerap, mengolah,

² Riya Susannah dan Dedy Hidayatullah Alarifin, "Penerapan Permainan Penyegar (*Ice Breaking*) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Fisika 2*, no. 1 (Universitas Muhammadiyah Metro, 2014), hal 49.

menyimpan, dan memproduksi pengetahuan dan keterampilan untuk mempertahankan serta mengembangkan kehidupannya di muka bumi ini. Otak merupakan organ yang penting bagi manusia, karena fungsi otak itu sendiri sebagai pengendali tertinggi dari hampir seluruh aktivitas manusia dan otak adalah pusat konsentrasi manusia.³

Kurangnya konsentrasi siswa terhadap pelajaran bisa juga disebabkan oleh kelelahan, biasanya dapat dilihat dari adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga sulit untuk berkonsentrasi dan hilangnya minat serta dorongan belajar. Konsentrasi berpengaruh besar terhadap proses belajar. Seseorang yang belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik juga. Jadi siswa harus membiasakan memusatkan pikirannya pada pembelajaran, maka perlu diberikan *ice breaking* dalam suatu pembelajaran untuk melatih dan menciptakan konsentrasi siswa sangat diperlukan.

Suatu pembelajaran agar siswa tidak merasakan kebosanan dan kelelahan, maka harus dibangun motivasi atau sesuatu yang membangkitkan otak mereka agar siswa semangat. Otak mereka perlu dirangsang dengan penyegaran salah satunya adalah *ice breaking*. Jika di dalam otak siswa sudah memiliki *mindset* malas, maka otomatis tubuh juga akan merasakan kemalasan. Beberapa peneliti mengatakan bahwa otak dan perilaku manusia sangat berhubungan erat dan tidak terpisahkan. Semua sistem dalam otak bekerja secara padu untuk membangun dan merubah sikap dan perilaku pada manusia.

³ Imam Hanafi, "Neurosains-Spiritualitas dan Pengembangan Potensi Kreatif," *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya & Sosial* 3, no. 1 (2016): 23–38.

Menurut perspektif Psikologi belajar, karena fungsi dari psikologi belajar adalah memberikan pemahaman tentang sifat dan perilaku yang berhubungan dengan kegiatan belajar dan pembelajaran. Terjadinya perubahan dalam satu aspek akan berpengaruh pada aspek lainnya. Misalnya dengan memberikan motivasi belajar, maka siswa akan menjadi semangat dalam belajar. Pada perspektif Psikologi belajar, belajar itu akan mudah diterima ketika dilakukan dengan cara yang menyenangkan.⁴

Pada saat guru memberikan *ice breaking*, siswa akan mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh guru. Saat mempraktekkan siswa akan mengikuti gerakan tubuh yang diperintahkan oleh guru, pada gerak ini siswa sekaligus belajar mengingat gerakan, dan bergembira, maka dengan melakukan gerakan itulah siswa tidak akan menjadi mengantuk dan perasaan senang itu tumbuh.

Ketertarikan peneliti dalam mengangkat tema ini dikarenakan pertama *ice breaking* ternyata sangat penting dalam menjadikan siswa berkonsentrasi dan meningkatkan proses belajar menjadi menyenangkan. Pentingnya *ice breaking* dalam pembelajaran penting dikaji dalam Psikologi belajar sehingga dapat menemukan cara terbaik untuk memfasilitasi siswa untuk belajar secara efektif dan efisien. *Ice breaking* juga menarik untuk dikaji dalam perspektif *Neurosains*, karena pusat belajar adalah di otak, maka bagaimana kerja otak dan hal-hal yang mempengaruhi khususnya pada keperluan pembelajaran penting menjadi landasan dalam pengembangan pendidikan dan

⁴ Novianti, "Peranan Psikologi Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar," *Jupendas* 2, no. 2 (2015): 55-59

pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Peneliti juga meletakkan posisi kajian ini pada sebuah lembaga pendidikan, agar secara praktis dapat mengetahui bagaimana implementasi *ice breaking* dilakukan.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti memilih MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan Ponorogo, dikarenakan di dalam pembelajaran dimulai sudah menerapkan *ice breaking* kepada siswanya dan sekolah lainnya banyak yang belum menerapkan *ice breaking*. Hal itu digunakan oleh guru untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, agar siswa mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, karena jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Lembaga ini merupakan lembaga yang gurunya telah mendapatkan berbagai pelatihan pembelajaran aktif dan menyenangkan seperti dari LAPIS PGMI Australia yang kerjasama dengan FAI Universitas Muhammadiyah Ponorogo, KPI Surabaya, Griya Parenting Surabaya, dan Widyaswara Surabaya.

Guru melakukan *ice breaking* disela-sela pembelajaran agar menumbuhkan semangat dan konsentrasi bagi siswa, dengan guru memberikan *ice breaking* diawal dan disela-sela kegiatan pembelajaran, guru memberikan kesan yang menarik, menyenangkan, dan menumbuhkan perasaan yang nyaman diawal pembelajaran. Juga memberikan *ice breaking* dipetengahan pembelajaran.

Di MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan Ponorogo, guru menerapkan *ice breaking* di dalam pembelajarannya untuk mengantisipasi jika perhatian dan konsentrasi siswa mulai tidak terfokus lagi. Perhatian dan konsentrasi

siswa dapat dipengaruhi dari suasana hati siswa itu sendiri dan suasana disekitar seperti kegaduhan dan keributan dari siswa yang lain. Di dalam setiap pertemuan, guru memberi nasehat dan juga *ice breaking*, sehingga pembelajaran tidak menjenuhkan.

Berdasarkan hal diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Dampak *Ice breaking* Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Di MI Muhammadiyah 1 Simo Jenangan Perspektif *Neourosains* Dan Psikologi Belajar”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dampak *ice breaking* terhadap proses pembelajaran siswa di MI Muhammadiyah I Simo Jenangan perspektif *Neourosains*?
2. Bagaimana dampak *ice breaking* terhadap proses pembelajaran siswa di MI Muhammadiyah I Simo Jenangan perspektif Psikologi belajar?

C. Tujuan Penelitian

1. Menguraikan dampak *ice breaking* terhadap proses pembelajaran siswa di MI Muhammadiyah I Simo Jenangan perspektif *Neourosains*.
2. Menguraikan dampak *ice breaking* terhadap proses pembelajaran siswa di MI Muhammadiyah I Simo Jenangan perspektif Psikologi belajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan kasanah ilmu pengetahuan. Terutama dibidang pendidikan Islam terkait dengan dampak *ice breaking* pada proses pembelajaran siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Diharapkan dapat menjadi acuan untuk menanggulangi kejenuhan siswa saat pembelajaran agar meningkatkan proses belajar siswa menjadi lebih menyenangkan.

b. Bagi siswa

Diharapkan agar dapat mengubah proses belajar menjadi menyenangkan sehingga menumbuhkan semangat pada siswa saat pembelajaran dimulai.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penyusunan skripsi ini, peneliti membagi menjadi lima bab dengan berbagai sub babnya dengan penjelasan dari tiap-tiap bab seperti tertulis di bawah ini:

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori. Terdapat dua pembahasan dalam bab ini yaitu tinjauan pustaka dan landasan teori. Pada tinjauan pustaka terdapat hasil penelitian terdahulu yang relevan yang

berkaitan dengan masalah yang sedang dikaji peneliti. Landasan teori ini mengkaji tentang deskripsi dampak *ice breaking* terhadap proses pembelajaran siswa di MI Muhammadiyah I Simo Jenangan Ponorogo perspektif *Neourosains* dan Psikologi belajar.

Bab III Metode Penelitian. Pembahasan bab ini mengkaji beberapa sub bab Metode Penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik validasi data.

Bab IV berisi gambaran umum lokasi penelitian, paparan data dampak *ice breaking* terhadap proses pembelajaran siswa di MI Muhammadiyah I Simo Jenangan Ponorogo perspektif *Neourosains* dan Psikologi belajar. Serta analisis data ketiga hal tersebut.

Bab V berisi penutup. Berisi kesimpulan dan saran.



